

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK
KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN GCG
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

WANDA OKTAVIA SAFITRI

20.21.0064

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK
KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN GCG
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

WANDA OKTAVIA SAFITRI

20210064

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

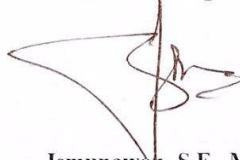
Nama : Wanda Oktavia Safitri
NIM : 20210064
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak
Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Dan GCG Terhadap
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
Di Indonesia Tahun 2018–2022

Disetujui dan disahkan:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2024

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Wakil Ketua I STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wanda Oktavia Safitri
NIM : 20210064
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak
Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Dan GCG Terhadap
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
Di Indonesia Tahun 2018–2022

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.

Anggota : Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

Tanda Tangan
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK KETIGA,
RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN GCG TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 30 Juli 2024

Yang memberi pernyataan



Wanda Oktavia Safitri

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

(Ika df)

“If you never bleed, you’re never gonna grow.”

(Taylor Swift)

“Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik.”

(Nadin Amizah)

“There is a past version of you that is so proud of how far you have come.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan tanpa henti yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan moral selama perjalanan akademik saya. Kehadiran kalian menjadi kekuatan yang selalu membangkitkan semangat saya.
3. Diri sendiri, sebagai tanda penghargaan atas perjalanan panjang yang penuh tantangan. Terima kasih telah berusaha keras dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, termasuk penyelesaian skripsi ini. Tanpa adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri saya, skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Semoga ini menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih besar dalam meraih impian dan cita-cita.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "*Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018 – 2022*" disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Mamah tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi penulis selama ini. Terima kasih, Ma, atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta pengorbanan yang tak terhingga yang mama berikan sejak awal hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Mama adalah alasan utama penulis untuk terus berjuang dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala

tantangan selama menempuh studi.

6. Papah, terima kasih atas semua pengorbanan dan kerja keras yang telah engkau berikan sepanjang hidup penulis. Bimbingan, teladan, dan dukunganmu telah membentuk karakter dan semangat juang yang ada dalam diri penulis.
7. Nenek tercinta yang telah memberikan cinta dan doa tanpa henti sepanjang perjalanan hidup penulis. Kehadiran nenek selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, terutama di saat-saat penulis menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Nek, telah memberikan ketenangan dan dukungan di setiap langkah yang penulis ambil.
8. Intan Indah Pertiwi selaku kakak penulis, meski jarak memisahkan kita, doa, dukungan, dan perhatianmu selalu penulis rasakan. Terima kasih atas segala nasihat, semangat, dan cinta yang tak pernah terputus. Kehadiranmu dalam hidup penulis selalu menjadi inspirasi untuk terus maju dan mencapai impian.
9. Rheza Rei Surya Sakti selaku adik penulis, terima kasih telah menjadi pelengkap kebahagiaan dalam perjalanan ini. Dukunganmu selalu menjadi pelipur lara saat penulis merasa lelah. Kehadiranmu memberikan warna tersendiri dalam setiap langkah yang penulis ambil.
10. Yusuf Hamka Ramadhan selaku keponakan penulis yang tersayang di Aceh. Meskipun usiamu sekarang baru 2,5 tahun, senyuman dan tawamu selalu memberikan kebahagiaan yang tak terhingga bagi penulis. Teruslah tumbuh menjadi anak yang ceria, sehat, dan penuh cinta.
11. Tri Ratna Isbandiyah selaku tante penulis yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan di setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran Tante selalu menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi penulis untuk terus maju. Semoga kebaikan dan perhatian yang telah Tante berikan selalu mendapatkan balasan yang berlimpah.

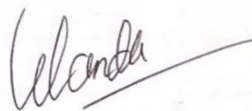
12. Ilfa Sholikhah Hendarto and Sagita Rizki Nur Chotimah, *I am deeply grateful for your presence whenever I needed it. Thank you for consistently addressing my questions and for the invaluable support you provided throughout the process of completing this thesis. I also appreciate our spontaneous conversations, which helped me release my negative emotions. Additionally, I'm thankful for your existence. Please let everyone around you know how much I cherish having you in my life!*
13. Nabilla Prastiwi Nur Annisa selaku teman dan sahabat dekat penulis yang telah mendampingi selama masa perkuliahan. Juga senantiasa memberikan dorongan semangat, keceriaan, serta menjadi tempat untuk berdiskusi dan mengungkapkan keluh kesah.
14. Sada Apik Sarwosih, Dhea Chairunisa Alia Agusti, dan Nisa Amelia Chintia Dewi selaku rekan dan sahabat dekat penulis yang telah menemani sejak SMP. Penulis sangat berterima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Terima kasih atas semangat, kehangatan, dan berbagai kenangan berharga yang kita ciptakan bersama. Kalian selalu ada dalam setiap langkah perjalanan penulis, memberikan dorongan dan inspirasi yang tiada henti. Semoga persahabatan kita terus berlanjut dan semakin kuat seiring berjalannya waktu.
15. Anita Dwi Oktora, Nanda Kusuma Ningrum, Indri Putri Fajariyani, dan Aqifiah Shoffa selaku rekan satu bimbingan yang telah menunjukkan kesabaran dan kesiapan dalam menjadi tempat berdiskusi, berbagi keluh kesah, serta mendampingi penulis sepanjang proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
16. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, dukungan, serta kritik dan saran selama proses penyusunan penelitian.
17. Terakhir, kepada diri saya sendiri, penulis ingin mengucapkan terima

kasih yang sebesar-besarnya atas perjuangan yang telah dilalui dan keputusan untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. Penulis bangga dengan diri penulis karena mampu menyelesaikan penelitian ini meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat maupun yang membacanya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Surakarta, 30 Juli 2024



Wanda Oktavia Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
2. Perbankan Syariah	21
3. <i>Non Performing Financing</i>	22
4. Dana Pihak Ketiga	23
5. Rasio Kecukupan Modal	24
6. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	25
7. Profitabilitas (ROA)	28

B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 46
A. Objek Penelitian	46
B. Jenis dan Sumber Data	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Definisi Operasional	48
F. Teknik Analisis Data	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	71
 BAB V PENUTUP	 76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pergerakan NPF, DPK, CAR, Dan ROA	
Pada Bank Umum Syariah	6
Tabel 2.1 Penilaian Peringkat Komposit GCG	28
Tabel 2.2 Pengelompokan Kategori Penilaian Profitabilitas (ROA)	29
Tabel 2.3 Tinjauan Literatur Terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	47
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.8 Hasil Uji T	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram ROA Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022	3
Gambar 2 Kerangka Pikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi

Lampiran 2 Daftar Sampel

Lampiran 3 Data NPF, DPK, CAR, GCG, dan ROA

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 10 Hasil Uji T

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, DANA PIHAK
KETIGA, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN GCG
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**

Wanda Oktavia Safitri
20210064

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan GCG terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Teori yang digunakan yaitu teori keagenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui *website* resmi masing-masing bank umum syariah. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dari tahun 2018 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t & uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, GCG, dan Profitabilitas (ROA).

THE INFLUENCE OF NON-PERFORMING FINANCING, THIRD-PARTY FUNDS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, AND GCG ON THE PROFITABILITY (ROA) OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FROM 2018-2022

Wanda Oktavia Safitri
20210064

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Non-Performing Financing, Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and GCG on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2018 to 2022. The research is based on agency theory. This quantitative study uses secondary data, specifically the financial reports from 2018-2022 obtained through the official websites of the respective Islamic commercial banks. The sample was determined using a purposive sampling method, consisting of 10 Islamic Commercial Banks in Indonesia that published their annual financial statements to the OJK from 2018 to 2022. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test & coefficient of determination test). The results of the study indicate that Non-Performing Financing has a negative and significant effect on Profitability (ROA), while Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and GCG do not have a significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: *Non-Performing Financing, Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, GCG, Profitability (ROA).*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, keberlanjutan ekonomi menjadi suatu aspek krusial bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Keberlanjutan ekonomi dapat dicapai melalui keterlibatan aktif lembaga keuangan di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara harus melibatkan regulasi yang terarah dan terpadu dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Sektor industri perbankan mengalami kemajuan dan persaingan yang ketat, bukan hanya di tingkat nasional tetapi juga secara internasional. Perkembangan ini berdampak signifikan pada industri perbankan Indonesia, termasuk penyesuaian dan adopsi berbagai aturan dan standar di tingkat global, yang pada akhirnya akan menciptakan sistem perbankan yang tangguh, kompetitif, dan sesuai dengan standar internasional.

Bank syariah dan bank konvensional dua sistem perbankan yang beroperasi di Indonesia. Bank syariah mengoperasikan sistemnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Oleh karena itu, bank syariah tidak mengambil keuntungan dari bunga atau riba dalam transaksi apapun. Selain itu, bank syariah tidak diperbolehkan mendirikan bisnis atau menghasilkan produk yang bertentangan dengan prinsip-prinsip halal. Sebagaimana yang dijelaskan

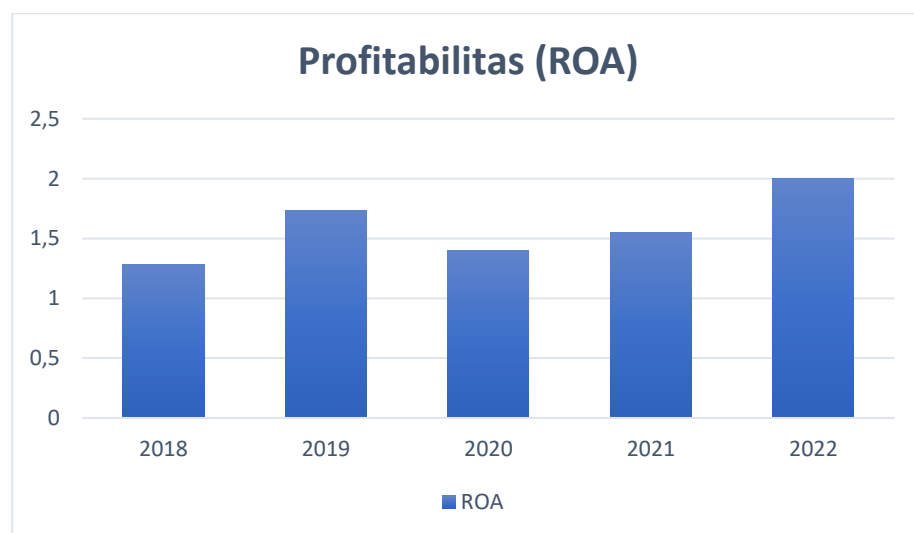
oleh Antonio (2001:18), salah satu sumber pendapatan bagi bank syariah adalah melalui skema "bagi hasil (*mudharabah*)" dengan pihak usaha yang menggunakan dana dan investasi dari bank syariah.

Indonesia menjadi tempat di mana banyak orang berkeinginan untuk menggunakan layanan dari bank syariah karena menawarkan beragam produk seperti bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan sewa (*ijarah*), dan gadai barang (*rahn*). Menurut Maharanie (2014:80), sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam dan pengenalan sistem perbankan ganda di Indonesia adalah penyebab cepatnya pertumbuhan bank syariah. Sistem perbankan ganda ini memungkinkan bank yang sebelumnya beroperasi secara konvensional untuk membuka cabang syariah. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, sehingga ini juga berdampak pada jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

Bank syariah perlu meningkatkan performanya agar dapat bersaing secara efektif di sektor perbankan nasional Indonesia dan memperoleh kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat, mengingat ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional (Silfani & A. Mulyo, 2017). Kinerja yang unggul oleh bank dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas atau keuntungan, yang merupakan tujuan utama dalam bisnis perbankan. Laporan keuangan merupakan faktor internal bank yang memiliki pengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank. Laporan keuangan menjadi alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi kinerja

bank terutama dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga memungkinkan pihak-pihak terkait untuk menilai keadaan keuangan bank pada periode sebelumnya, saat ini, dan juga melakukan proyeksi ke masa depan.

Penting untuk dicatat bahwa dalam menilai kinerja keuangan bank syariah, Bank Indonesia lebih menekankan pada rasio ROA. Hal ini dikarenakan peran Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas bank. Mengingat bank syariah berfungsi sebagai perantara antara pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana, sebagian besar aset bank syariah terdiri dari dana simpanan masyarakat. Di bawah ini terdapat data *Return On Asset* selama tahun 2018-2022, seperti yang tergambar dalam grafik.



Gambar 1 Diagram ROA Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022
Sumber : Laporan Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Dari gambar 1, terlihat bahwa *Return on Assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia mengalami perkembangan selama periode tahun 2018

hingga 2022. Pada tahun 2018, ROA bank umum syariah mencapai 1,28%, dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 1,73% pada tahun 2019. Meskipun demikian, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 1,40% akibat dampak yang ditimbulkan oleh fenomena Covid-19 yang mengganggu stabilitas perusahaan. Fenomena ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rifqi Muhammad, bahwa pandemi covid berkontribusi pada penurunan laba, walaupun bank syariah tetap mampu menjaga kestabilannya di tengah pandemi (Muhammad & Nawawi, 2022). Tahun 2021 kembali mencatat peningkatan ROA menjadi 1,55%. Dan pada tahun 2022, ROA mencapai puncaknya dengan angka 2,00%.

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan syariah. Profitabilitas bank umum syariah mengalami penurunan, tercermin dari penurunan Return on Assets (ROA) yang signifikan. Hal ini terjadi karena banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran pinjaman.

Selain itu, pandemi juga menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang berdampak pada permintaan terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Banyak sektor usaha yang mengalami penurunan omzet atau bahkan berhenti beroperasi sementara waktu, yang menyebabkan penurunan pendapatan bank dari pembiayaan dan layanan lainnya. Bank syariah juga menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas aset mereka, karena peningkatan risiko kredit dan likuiditas selama masa krisis. Di sisi lain, biaya operasional bank

cenderung meningkat karena perlu menerapkan protokol kesehatan dan mengadopsi teknologi baru untuk mendukung operasional selama pandemi. Semua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap penurunan profitabilitas bank umum syariah selama periode tersebut.

Menteri BUMN Erick Thohir menginisiasi penggabungan tiga bank syariah sebagai upaya untuk memajukan sektor perbankan syariah di Indonesia. Pada tanggal 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi memberikan persetujuan untuk penggabungan tersebut melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Proses ini kemudian diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Februari 2021, dengan pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan melibatkan tiga bank milik BUMN, yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Setiap bank memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Bank Mandiri Syariah fokus pada segmen kredit korporasi, BRI Syariah menyediakan pembiayaan untuk segmen UMKM, sementara BNI Syariah menargetkan consumer banking, khususnya pada kalangan milenial dan mendapatkan sumber pendanaan internasional karena induknya memiliki cabang di luar negeri.

Penggabungan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam industri perbankan syariah, dengan harapan menjadikan Indonesia pusat ekonomi dan keuangan syariah global. Bank Syariah Indonesia yang baru terbentuk diharapkan mampu menempati peringkat ketujuh atau kedelapan di antara sepuluh bank terbesar di

Indonesia serta masuk ke dalam daftar sepuluh bank syariah terkemuka di dunia.

Tabel 1.1
Data Pergerakan NPF, DPK, CAR, Dan ROA Pada Bank Umum Syariah

Tahun	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	<i>Return On Assets (ROA)</i>
2018	3,26%	257.606 M	20,39%	1,28%
2019	3,23%	288.978 M	20,59%	1,73%
2020	3,13%	322.853 M	21,64%	1,40%
2021	2,59%	365.421 M	25,71%	1,55%
2022	2,35%	429.029 M	26,28%	2,00%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peningkatan profitabilitas dalam sektor perbankan akan sejalan dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Dalam konteks bank umum syariah, kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan rasio kecukupan modal (CAR). Salah satu aspek yang dapat berdampak signifikan pada profitabilitas adalah NPF. NPF terjadi ketika peminjam mengalami kesulitan dalam pembayaran, baik disebabkan oleh kesengajaan maupun faktor di luar kendali peminjam. Tingkat NPF mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko kredit macet yang diberikan atau menunjukkan kurangnya manajemen yang baik dalam pembiayaan bank. Jika persentase pembiayaan yang bermasalah

meningkat, hal ini dapat berdampak negatif pada pendapatan yang diterima oleh bank (Nuha & Mulazid, 2018).

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa pada tahun 2020, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,10%, sementara *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan penurunan sebesar 0,33%. Temuan ini tidak sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF mengindikasikan risiko kredit yang lebih tinggi atau manajemen pembiayaan yang kurang baik. Jika proporsi pembiayaan bermasalah menurun, hal ini seharusnya meningkatkan profitabilitas bank.

Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari pihak ketiga memiliki pengaruh langsung pada ukuran aset yang dimiliki oleh bank syariah. Hal ini menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan juga merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kesehatan bank (Putriani & Farida, 2019). Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) membuka peluang dan potensi pendapatan yang lebih tinggi bagi bank, memungkinkan bank untuk melakukan investasi dan menggerakkan berbagai kegiatan usaha dengan lebih mantap. Oleh karena itu, besarnya DPK yang berhasil dihimpun oleh bank akan berpengaruh secara signifikan pada tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank tersebut.

Berdasarkan data dalam tabel 1.1, terlihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun nilai *Return on Assets* (ROA) turun pada tahun 2020 sebesar 0,33%. Temuan ini seolah bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar dana nasabah yang dihimpun oleh bank syariah, semakin besar pula aset yang dimilikinya, dan sebaliknya. Dengan demikian, besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank seharusnya memengaruhi tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan DPK seharusnya berdampak positif terhadap profitabilitas, sementara penurunan DPK seharusnya berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah indikator permodalan yang menggambarkan kapasitas bank dalam menyediakan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya dan menghadapi potensi kerugian yang muncul akibat operasi bank. CAR juga mengindikasikan seberapa besar nilai aset yang melibatkan risiko, seperti kredit, investasi, surat berharga, tagihan kepada bank lain, yang disokong oleh dana yang bersumber dari luar bank (Purba & Damayanthi, 2018).

Terlihat bahwa nilai rasio kecukupan modal mengalami peningkatan selama periode 2018-2022. Namun, antara tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan sebesar 0,33% pada *Return On Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal, semakin baik

kemampuan permodalan suatu bank. Artinya, seharusnya semakin tinggi rasio kecukupan modal, bank dapat lebih baik dalam membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas.

Indikator keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, tetapi juga tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Pengenalan konsep tata kelola yang baik atau GCG pertama kali dilakukan oleh International Monetary Fund (IMF) sebagai langkah untuk memulihkan ekonomi pasca-krisis (Effendi, 2009). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham dalam memperoleh informasi yang akurat, benar, dan tepat waktu. Selain itu, konsep ini menggarisbawahi kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dengan akurat, tepat waktu, dan secara transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan yang bersifat publik maupun tertutup, seharusnya tidak hanya memandang GCG sebagai sesuatu yang bersifat periodik atau bersifat tambahan, melainkan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menciptakan suatu sistem pengendalian dan keseimbangan yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya dengan terus mendorong pertumbuhan perusahaan. Dalam pelaksanaan GCG, Bank Syariah wajib mematuhi prinsip Syariah (*sharia compliance*) dalam seluruh aktivitasnya. Implementasi GCG yang konsisten memiliki potensi untuk memperkuat

posisi daya saing perusahaan, mengoptimalkan nilai perusahaan, serta mengelola sumber daya dan risiko dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini menciptakan kepercayaan yang solid antara pemegang saham (*shareholder*) dan pemangku kepentingan atau pengelola (*stakeholder*), yang pada akhirnya berdampak positif pada kemajuan industri perbankan Syariah. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam tata kelola di bank Syariah dapat membawa konsekuensi negatif, seperti risiko finansial bahkan risiko reputasi.

Penelitian ini berfokus pada sektor bank umum syariah. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan menunjukkan tanda-tanda penurunan ketika terjadi serangkaian insiden pembobolan dana atau praktik kecurangan yang merugikan lembaga perbankan. Selain itu, perhatian terhadap praktik GCG semakin meningkat seiring adopsi teknologi digital dalam produk dan layanan industri perbankan. Dalam konteks ini, penurunan penerapan *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai indikasi melemahnya fungsi pengawasan bank atau peningkatan lingkup pengawasan yang harus diatasi, yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan (Yunina & Nisa, 2019).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Pasal 1 Ayat 10 menetapkan pedoman untuk tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme,

dan kewajaran. Setelah melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan, beberapa permasalahan teridentifikasi, di antaranya adalah masalah yang berpotensi merugikan pihak-pihak tertentu. Salah satu potensi masalah yang dapat timbul adalah adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola terkait dengan kinerja keuangan.

Adanya Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) yang disebutkan di atas, bank syariah diharapkan menunjukkan tanggung jawabnya kepada masyarakat terkait kegiatan operasionalnya, serta patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* juga dianggap sebagai tanggung jawab terhadap masyarakat, yang menunjukkan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional dikelola secara baik dan profesional, serta meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengesampingkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Harapannya, implementasi *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Prestasi kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari pelaporan keuangan sebagai hasil dari penerapan *Good Corporate Governance*. Kinerja memegang peranan krusial dalam konteks perusahaan, terutama karena bisnis perbankan ditekankan pada kepercayaan. Oleh karena itu, bank harus mampu membuktikan kredibilitasnya untuk menarik minat lebih banyak masyarakat bertransaksi di sana, termasuk peningkatan profitabilitas.

Menurut penelitian terdahulu, sejumlah kajian telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Aishya dkk (2022) menghasilkan temuan bahwa variabel NPF & DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniar & Yuningsih (2023), yang menunjukkan bahwa variabel DPK & CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh non rasio keuangan, khususnya *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliyanti dkk (2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gholy dan Nadya (2020) juga mencapai temuan yang serupa. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Muchtar (2023) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian latar belakang di atas mengenai pengaruh rasio keuangan dan non rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan

terdapat perbedaan hasil, hasil tersebut beragam dikarenakan perbedaan variabel yang digunakan, objek penelitian yang digunakan, dan perbedaan tahun penelitian. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti kembali dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas yang diukur melalui ROA, agar mendapatkan pengimplementasian keadaan terbaru mengenai perbankan syariah di Indonesia. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan GCG terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018–2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengevaluasi faktor-faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022?
3. Apakah rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

(ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022?

4. Apakah GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018–2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengukuran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan hasilnya akan membawa manfaat

sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat secara teoritis, yakni dengan meningkatkan pemahaman dalam ranah akuntansi keuangan, khususnya terkait *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan GCG dalam konteks Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengembangan ilmu dalam memahami akuntansi keuangan, khususnya aspek-aspek yang memengaruhi *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan GCG terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademis

Sebagai sumber referensi atau masukan bagi lingkungan akademis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan untuk penelitian berikutnya yang mengangkat tema yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat

berfungsi sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian lanjutan serta pengembangan lebih lanjut dalam bidang akuntansi keuangan.

c. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau pertimbangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran penghimpunan dana yang memengaruhi jumlah *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan GCG. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi penghimpunan dan penyaluran dana, serta keputusan lainnya di bidang keuangan. Hal ini khususnya berguna dalam upaya optimalisasi kinerja perusahaan.

d. Bagi Masyarakat

Harapannya penelitian ini akan menjadi bahan bacaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan pemahaman mendalam mengenai *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan GCG terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Semua pihak yang terkait dengan perusahaan memiliki kepentingan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Josen & Macking pada tahun 1976. Menurut teori keagenan, suatu perusahaan melibatkan dua entitas yang saling berinteraksi, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal memberikan kewenangan kepada manajemen. Manajemen yang disebut agen diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Ketika fungsi pengelolaan dan kepemilikan dipisahkan dalam suatu perusahaan, timbul potensi konflik keagenan (*agency conflict*) karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang dapat bertentangan, dengan tujuan mencapai keuntungan masing-masing (Jensen & Meckling, 1976).

Demi mengurangi potensi konflik di antara keduanya, pemilik dan manajemen membuat perjanjian kontrak kerja. Perjanjian tersebut disusun dengan mengatur sejauh mana hak dan kewajiban masing-masing pihak agar mencapai hasil yang diharapkan. Lambert (2001) mengemukakan bahwa melalui perjanjian tersebut, diupayakan untuk

mengoptimalkan keuntungan pemilik dan memberikan jaminan kepada manajemen akan mendapatkan imbalan atas hasil kelola perusahaan. Keuntungan yang diperoleh oleh kedua belah pihak ditentukan oleh kinerja perusahaan. Kualitas hubungan antara pemilik dan manajemen sangat bergantung pada evaluasi yang dilakukan oleh pemilik terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, pemilik mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Dengan demikian, manajemen diharapkan memberikan hasil yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang unggul akan memberikan dampak positif pada kompensasi yang diterima, sementara kinerja yang kurang memuaskan akan memberikan dampak negatif.

Teori ini menganggap bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dalam kerangka teori agensi, agen merujuk pada manajemen yang mengelola perusahaan, sementara prinsipal adalah pemegang saham. Agen dianggap tidak hanya tertarik pada kompensasi finansial, melainkan juga terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kebebasan waktu, kondisi kerja yang menarik, dan fleksibilitas jam kerja (Imanta & Satwiko, 2011).

Secara garis besar, tujuan pemilik perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai saham. Namun, jika manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan yang mereka kelola, mereka cenderung

memilih strategi yang dapat meningkatkan nilai saham tersebut. Ketika manajer tidak memiliki saham secara signifikan atau tidak memiliki kepentingan sebagai pemilik, mereka mungkin lebih cenderung memilih strategi yang bertujuan meningkatkan kompensasi pribadi mereka sendiri, dengan risiko mengabaikan kepentingan pemilik. Biaya yang timbul akibat masalah keagenan dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut disebut biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, antara atasan dan bawahan, dan bahkan di antara sesama manajer (J. A. Pearce II & R.B. Robinson, Jr., 2008).

Teori keagenan mengadopsi tiga asumsi dasar, melibatkan (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi tentang keorganisasian (*organizational assumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*information assumption*). Dalam kategori asumsi sifat manusia, terdapat tiga poin utama: (1) *self interest*, yang merujuk pada kecenderungan manusia untuk mengutamakan kepentingan pribadi, (2) *bounded-rationality*, yang mencerminkan keterbatasan rasionalitas dalam perilaku manusia, dan (3) *risk aversion*, yang menunjukkan kecenderungan manusia untuk menghindari risiko. Sementara itu, dalam asumsi keorganisasian, terdapat tiga kelompok, yakni: (1) konflik sebagai tujuan di antara partisipan, (2) efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi di antara partisipan dan agen. Asumsi tentang informasi menyatakan bahwa informasi dianggap

sebagai sebagai suatu komoditas yang dapat diperoleh dengan cara dibeli (Eisenhardt, K. M., 1989).

Berdasarkan tiga asumsi fundamental dalam teori agensi yang telah dijelaskan, manusia dalam hal ini manajer cenderung bertindak dengan memprioritaskan kepentingan pribadinya. Asumsi mengenai keorganisasian menciptakan potensi konflik yang jelas di antara pihak-pihak yang terlibat, sementara dalam konteks asumsi mengenai informasi, pentingnya informasi sebagai faktor penambah keuntungan atau pendapatan menjadi sangat signifikan. Asumsi ini membuka peluang bagi manajer (agensi) untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan memanipulasi informasi dan mengelabui pemilik (prinsipal), khususnya pemegang saham, mengenai kinerja perusahaan (Sutedi A., 2011).

Keterkaitan antara profitabilitas dan teori keagenan terletak pada evaluasi performa perusahaan oleh berbagai pihak yang terlibat, seperti kreditur, pemasok, dan investor. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi akan menjadi pertimbangan penting bagi *stakeholders*. Kinerja yang baik akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan catatan laba yang terus meningkat menandakan performa yang unggul, yang kemudian memicu tanggapan positif dari pemegang saham dan mengakibatkan kenaikan harga saham. Tingginya profitabilitas juga mencerminkan prospek

positif perusahaan, menciptakan sentimen positif di kalangan pemegang saham, dan pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

2. Perbankan Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan institusi keuangan yang memiliki tugas untuk menghimpun dan mengalirkan dana dari masyarakat melalui pemberian pinjaman atau cara lainnya guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk memobilisasi dana publik untuk investasi serta menyediakan layanan yang mempermudah transaksi. Selain itu, bank juga berupaya mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan stabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi yang merata di seluruh wilayah negara.

Menurut ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kategori bank syariah mencakup bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah. Lebih lanjut, UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 13 yang berkaitan dengan Perbankan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang prinsip syariah. Prinsip ini merujuk pada peraturan persetujuan antara bank dan pihak lain berdasarkan hukum Islam untuk menyimpan dana dan mendukung kegiatan komersial serta aktivitas lainnya yang sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah, sebagaimana dijelaskan oleh Fitriani & Danisworo (2020).

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah suatu sistem perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam, atau yang dikenal sebagai syariah. Implementasi sistem ini didasarkan pada ketentuan Islam yang melarang penggunaan bunga (riba) dalam transaksi keuangan, serta menghindari investasi dalam bisnis yang dianggap haram. Sebagai bank Islam atau bank bebas bunga, kebijakan transaksi dan produknya didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maka, bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang fokus pada kegiatan pemberian pendanaan dan layanan keuangan lainnya dalam ranah pembayaran dan sirkulasi uang, dengan aktivitasnya yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Yudiana, 2014). Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah berperan sebagai agen, dan nasabah sebagai prinsipal berdasarkan dengan teori agensi.

3. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merujuk pada potensi dampak negatif yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan bank (Prasetyoningrum, 2015:39). *Non Performing Financing* muncul ketika bank menghadapi kesulitan dalam

mendapatkan pembayaran cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang telah disalurkan. Untuk mengelola *Non Performing Financing*, pendekatan yang dapat diambil melibatkan pemberian batasan wewenang dalam pengambilan keputusan kredit kepada setiap aparat kreditur, yang ditentukan berdasarkan kemampuannya, dan menetapkan batas jumlah pembiayaan yang dapat diberikan kepada suatu perusahaan (Antonio, 2001:48). Hubungan antara *Non Performing Financing* dan profitabilitas sangat terkait erat, karena pembiayaan merupakan aspek utama dalam proses penyaluran dana. Oleh karena itu, *Non Performing Financing* memiliki potensi untuk secara langsung mengganggu permodalan bank (Yusriani, 2018). Ketidakstabilan permodalan bank dapat mengakibatkan penurunan volume pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh oleh bank pun akan berkurang. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa semakin kecil tingkat *Non Performing Financing*, maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merujuk kepada dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat, baik dari individu maupun badan usaha, melalui berbagai jenis simpanan yang dimiliki oleh bank (Arthesa, 2006:67). Kontribusi dana pihak ketiga memiliki peran yang sangat signifikan di antara berbagai sumber dana yang ada. Oleh karena itu, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh suatu bank akan

berdampak pada kemampuannya untuk menyediakan kredit. Deposit Pihak Ketiga (DPK) merupakan elemen krusial bagi bank karena semakin besar jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, semakin besar pula potensi profitabilitas bank melalui perbedaan antara bunga yang diterima dari kredit dan bunga yang dibayarkan atas simpanan (Mardani, 2015:11). Dila Anggraini menekankan bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang menjadi andalan utama bagi bank (Dila Anggarini, 2018). Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh dari masyarakat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bank, termasuk dalam penyaluran kredit.

5. Rasio Kecukupan Modal

Kecukupan modal merujuk pada regulasi yang telah disetujui oleh suatu perusahaan perbankan dalam mengelola modal yang dimilikinya (Kasmir, 2012:134). Rasio Kecukupan Modal adalah rasio permodalan yang mengindikasikan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna pengembangan operasional dan menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal, maka semakin besar kemampuan bank dalam mendukung operasinya. Keadaan yang menguntungkan bagi bank tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (Muhammad, 2008:175). Analisis rasio kecukupan modal pada bank syariah perlu

mempertimbangkan dua jenis aset bank, yaitu aset yang didanai oleh modal sendiri dan aset yang didanai oleh rekening bagi hasil.

6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merujuk pada sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan. Konsep ini juga mencakup hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, pemangku kepentingan, dan pemegang saham perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan bank-bank di Indonesia memasukkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam penilaian tingkat kesehatan bank, perusahaan diwajibkan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat.

Definisi *Good Corporate Governance* merujuk pada sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Konsep ini menekankan dua hal utama. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) informasi kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Sutedi, 2011).

Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan

langkah penting dalam menjaga kepentingan para pemangku kepentingan dan meningkatkan ketaatan terhadap peraturan hukum dan nilai-nilai etika umum yang berlaku dalam sektor perbankan syariah (sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI/2009). Ada lima prinsip dasar implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) untuk perbankan syariah yang diuraikan dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, antara lain:

a) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi menggarisbawahi pentingnya penyediaan informasi yang benar, akurat, dan jelas kepada semua pihak yang berkepentingan, sehingga memastikan adanya keterbukaan dalam setiap aspek operasional perbankan.

b) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas menuntut tanggung jawab dari seluruh pemangku kepentingan terkait kebijakan dan kinerja perusahaan. Ini mencakup pertanggungjawaban yang jelas kepada pemegang saham, memastikan bahwa keputusan dan tindakan diambil dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat.

c) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip pertanggungjawaban mendorong pihak-pihak terkait untuk memahami dan memenuhi peran serta tanggung jawab mereka dalam menjalankan fungsi dan kegiatan perusahaan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi yang

efektif di antara pemangku kepentingan.

d) Independensi (*Independence*)

Prinsip independensi menekankan perlunya kebebasan dalam pengambilan keputusan bagi dewan komisaris dan dewan direksi. Kemandirian ini diarahkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan diambil tanpa adanya tekanan eksternal yang tidak sehat.

e) Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip kewajaran menegakkan prinsip keadilan dan kepatutan dalam hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Ini menciptakan lingkungan yang adil dan memastikan bahwa semua pihak terlibat diperlakukan secara setara dan sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku.

Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan lingkungan tata kelola yang sehat dan mendukung pertumbuhan perbankan syariah dengan memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Bank umum syariah diharuskan melaporkan *self-assessment* secara periodik sesuai dengan Surat Edaran No. 12/13/DPbS Tahun 2010 untuk memperbaiki kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Evaluasi atas implementasi GCG pada bank umum syariah dinilai berdasarkan 11 faktor dengan bobot tertentu.

Penilaian tersebut dinyatakan dalam rentang peringkat 1 hingga peringkat 5, di mana peringkat 1 menunjukkan hasil analisis *self-assessment* yang menunjukkan bahwa penerapan GCG di bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator, sedangkan peringkat 5 menunjukkan bahwa hasil analisis *self-assessment* menunjukkan bahwa penerapan GCG di bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator. Nilai komposit GCG digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengevaluasi kondisi GCG di setiap bank.

Tabel 2.1
Penilaian Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Kriteria	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Baik
3	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Baik
4	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Baik
5	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5,0$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007

7. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset (total aktiva) yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dari total asetnya secara rata-rata. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang dapat

menghasilkan laba. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004, dijelaskan bahwa penilaian profitabilitas (ROA) dilakukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dan total aset. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh suatu bank, semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya. Profitabilitas (ROA) juga menjadi indikator utama untuk menentukan sejauh mana suatu bank mampu mencapai laba optimal, khususnya dilihat dari posisi asetnya. Bank Indonesia, sebagai lembaga pembina dan pengawas perbankan, memberikan penekanan pada nilai profitabilitas (ROA) bank, terutama jika asetnya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Sasaran utama dalam pelaksanaan aktivitas operasional di sektor perbankan ialah untuk meraih laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas (ROA) dipergunakan sebagai variabel terikat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, klasifikasi secara terperinci atas tingkat ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Pengelompokan Kategori Penilaian Profitabilitas (ROA)

No.	Profitabilitas (ROA)	Peringkat
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat

2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan literatur terdahulu menjadi pendukung dalam menyusun kerangka pikir penelitian. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan disajikan sebagai landasan teoritis dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Meskipun ruang lingkupnya hampir serupa, namun terdapat perbedaan dalam beberapa variabel, objek, dan periode waktu yang digunakan, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam pembahasan :

Tabel 2.3

Tinjauan Literatur Terdahulu

No.	Judul	Peneliti, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019	Damayanti dkk, 2021	Independen: X1 NPF X2 CAR X3 FDR Dependen: Y Profitabilitas	Deskriptif kuantitatif	1) NPF memuat pengaruh yang negatif serta signifikan akan <i>Return On Asset</i> BUS di Indonesia. 2) CAR memuat pengaruh yang signifikan dengan arah positif akan ROA.

					3) Pada kondisi FDR, dimana FDR tak memuat pengaruh signifikan akan nilai <i>Return On Asset</i>. 4) Setelah dilakukan uji F, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa NPF, CAR dan FDR dengan simultan memuat pengaruh yang signifikan akan <i>Return On Asset</i> BUS di Indonesia pada periode 2015-2019.
2.	Pengaruh Kecukupan Modal, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)	Wea dkk, 2022	Independen: X1 Kecukupan Modal X2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X3 Dana Pihak Ketiga Dependen: Y Profitabilitas	Kuantitatif	1) Variabel Kecukupan Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). 2) Variabel <i>Non Performing Loan</i> (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). 3) Variabel Dana Pihak Ketiga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).
3.	Pengaruh DPK, <i>Mudharabah, Musyarakah</i> dan NPF terhadap	Amajida & Muthaher, 2020	Independen: X1 DPK X2 <i>Mudharabah</i> X3 <i>Musyarakah</i>	Kuantitatif	1) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) <i>Mudharabah</i>

	Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah		X4 NPF Dependen: Y Profitabilitas		berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3) Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 4) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 5) Secara simultan DPK, pembiayaan <i>Mudharabah</i> , pembiayaan <i>Musyarakah</i> , dan NPF bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan <i>Murabahah</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi pada Bank Umum Syariah yang	Rasyid dkk, 2020	Independen: X1 Dana Pihak Ketiga (DPK) X2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dependen: Y Profitabilitas Intervening : Z Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Kuantitatif	1) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 2) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). 3) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . 4) NPF tidak berpengaruh terhadap

	Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018)				pembiayaan <i>murabahah</i>. 5) DPK melalui pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). 6) NPF melalui pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 7) Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
5.	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	Safitri & Suselo, 2023	Independen: X1 Risiko Pembiayaan X2 Kecukupan Modal X3 Dana Pihak Ketiga Dependen: Y Profitabilitas	Kuantitatif	1) Variabel risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. 2) Kecukupan modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. 3) Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.
6.	Pengaruh Kecukupan Modal, Dana	Anggraini dkk, 2022	Independen: X1 Kecukupan	Kuantitatif	1) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara

	Pihak Ketiga dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2019-2020)		Modal X2 Dana Pihak Ketiga X3 Risiko Kredit Dependen: Y Profitabilitas		kecukupan modal terhadap profitabilitas. 2) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. 3) Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara risiko kredit terhadap profitabilitas. 4) Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kecukupan modal, dana pihak ketiga dan risiko kredit terhadap profitabilitas.
7.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021	Aishya dkk, 2022	Independen: X1 Dana Pihak Ketiga X2 <i>Non Performing Financing</i> X3 Kecukupan Modal Dependen: Y Profitabilitas	Kuantitatif	1) Variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. 2) Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. 3) Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum

					Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
8.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	Yuniar & Yuningsih, 2023	Independen: X1 Dana Pihak Ketiga (DPK) X2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) X4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dependen: Y Profitabilitas	Kuantitatif	1) Variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. 2) Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. 3) Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. 4) Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
9.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	Gholy & Nadya, 2020	Independen: X1 <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Y Profitabilitas	Kuantitatif	Variabel independen GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
10.	Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas	Hasanah & Budiman, 2023	Independen: X1 Risiko Pembiayaan Syariah X2 <i>Good Corporate Governance</i> Dependen:	Kuantitatif	Variabel risiko pembiayaan <i>murabahah</i> dan risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas,

	Bank Umum Syariah di Indonesia		Y Profitabilitas		sedangkan variabel GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun secara simultan, risiko pembiayaan <i>murabahah</i> , risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
--	--------------------------------	--	------------------	--	--

Sumber : Data diolah penulis, 2024

C. Kerangka Pikir

Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan GCG keempatnya memiliki keterkaitan yang mampu memengaruhi pergerakan profitabilitas bank syariah. Ketidakmampuan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pinjaman, yang sebelumnya telah disepakati dalam perjanjian antara pihak bank dan debitur dapat menyebabkan hilangnya peluang untuk meraih pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan. Dampaknya adalah berkurangnya perolehan laba, yang secara negatif memengaruhi profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), maka akan semakin merosot pula profitabilitas bank syariah.

Dana Pihak Ketiga sebagai sumber dana penting bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat memberikan kemudahan untuk melaksanakan aktivitas usahanya, seperti penyaluran

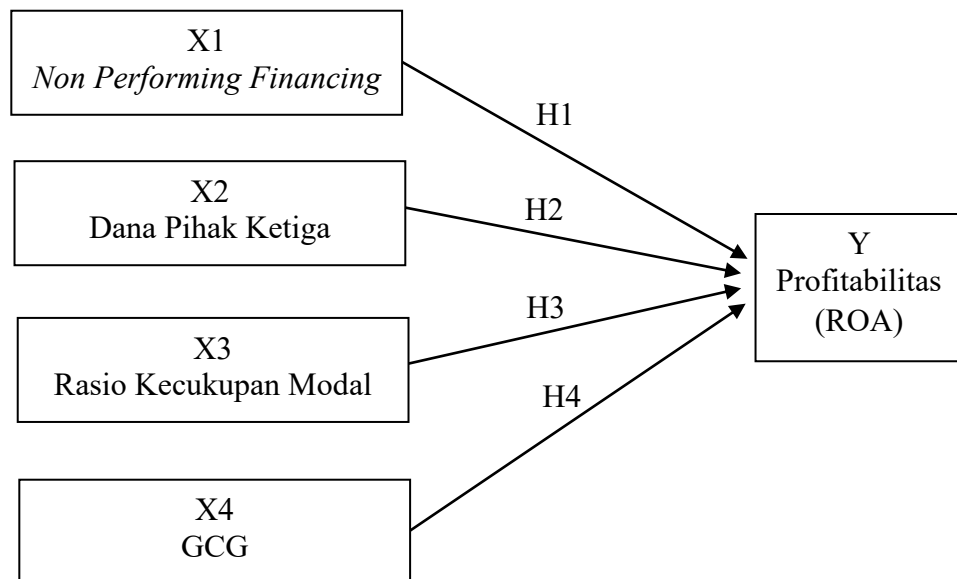
kredit dan penerimaan dana bagi hasil. Semakin besar jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga oleh bank syariah, semakin lancar pula jalannya kegiatan usaha yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Rasio kecukupan modal menjadi kriteria yang diperlukan oleh bank syariah untuk menilai sejauh mana tingkat kecukupan modal mereka terhadap total aktiva yang dibiayai oleh bank, yang melibatkan risiko tertentu. Tujuannya adalah agar bank dapat memastikan bahwa mereka memiliki modal yang cukup untuk mengatasi potensi risiko dan dapat memberikan dana kepada nasabah yang melakukan penarikan kapan pun diperlukan. Dengan semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, hal ini mencerminkan tingkat kecukupan modal yang tinggi, sehingga mempermudah bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, hal ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dari bank syariah tersebut.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan perbankan menjadi fokus perhatian regulator, sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006. Tujuannya adalah agar pengelolaan dana investor dapat dilakukan secara efektif dan transparan oleh manajemen perusahaan, yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Pengawasan terhadap kinerja manajer merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui pengawasan yang cermat oleh manajemen, bank

diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan bank. Sehingga semakin optimal implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan syariah, semakin besar juga kemungkinan profitabilitas (ROA) perbankan tersebut meningkat.

Dalam proses perencanaan penelitian, sebuah kerangka pemikiran sangat penting. Kerangka pikir adalah gambaran keseluruhan tentang rancangan penelitian sebelum penelitian tersebut dilaksanakan. Berdasarkan dasar teoritis yang kuat dan didukung oleh penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa setiap variabel memiliki dampak terhadap variabel lainnya. Penelitian ini mengidentifikasi empat variabel independen, yaitu *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, rasio kecukupan modal, dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dipahami melalui paradigma yang disajikan berikut ini :



Gambar 2
Kerangka Pikir

Keterangan :

————→ = Pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(X) = Variabel independen, variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pengaruh terhadap variabel lain dalam sebuah penelitian.

(Y) = Variabel dependen, hasil atau respons dari perubahan yang terjadi pada variabel independen dalam sebuah penelitian.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau tidak dapat dipulihkan, yang berdampak negatif pada profitabilitas bank syariah.

NPF erat hubungannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Jika NPF meningkat, berarti semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan bagi bank syariah, sehingga profitabilitas (ROA) juga akan menurun. Sebaliknya, jika NPF rendah, bank dapat lebih efektif dalam memanfaatkan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan, sehingga profitabilitas akan meningkat.

Dalam konteks teori keagenan, NPF mencerminkan kegagalan manajer (agen) dalam mengelola risiko kredit, yang pada akhirnya merugikan pemilik modal (prinsipal) melalui penurunan profitabilitas. Manajer yang tidak mampu mengelola pembiayaan dengan baik akan menyebabkan meningkatnya NPF, yang berdampak negatif pada kinerja bank. Hubungan negatif ini sesuai dengan konsep biaya agensi, di mana agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) menunjukkan bahwa bank dengan tingkat NPF yang tinggi cenderung kurang efisien dalam pengelolaan kredit, sedangkan bank dengan tingkat NPF yang rendah lebih efisien, sehingga profitabilitasnya lebih tinggi. Beberapa penelitian lain, seperti Damayanti dkk (2021), Rasyid dkk (2020), serta Amajida & Muthaher (2020) juga menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 = NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merujuk pada dana yang dikumpulkan oleh bank syariah dari nasabah, baik individu maupun badan usaha, melalui produk simpanan. DPK merupakan salah satu sumber utama bagi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dana ini digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah lain, yang kemudian akan menghasilkan pendapatan bagi bank, terutama melalui skema bagi hasil. Dengan demikian, semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar kesempatan bank untuk meningkatkan aktivitas usaha yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam teori keagenan, agen (manajer) memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang telah dipercayakan oleh nasabah (prinsipal) dengan efisien. Jika DPK dikelola dengan baik, bank dapat memaksimalkan pembiayaan yang menguntungkan, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan bagi pemilik modal (prinsipal). Dengan kata lain, semakin besar dana yang berhasil dihimpun dan dikelola secara efisien, semakin besar kemungkinan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Suselo (2023) serta Rasyid dkk (2020) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Peningkatan jumlah DPK memungkinkan bank untuk meningkatkan pembiayaan dan aktivitas usaha lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 = DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menopang aset-aset berisiko. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank yang tersedia untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas pembiayaan dan investasi yang dilakukan oleh bank. Bank yang memiliki CAR tinggi memiliki kapasitas lebih besar untuk menanggung risiko, sehingga bank dapat lebih percaya diri dalam menyalurkan pembiayaan yang lebih besar dengan harapan meningkatkan profitabilitas.

Dalam konteks teori keagenan, CAR berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap manajemen risiko yang dilakukan oleh agen (manajer). Manajer yang bertanggung jawab akan menjaga kecukupan modal bank agar bank tetap mampu beroperasi secara efisien dan

menghindari kerugian yang berpotensi mengurangi keuntungan bagi prinsipal (pemilik modal). Dengan demikian, CAR yang tinggi akan memungkinkan bank untuk tetap stabil dan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian oleh Wea dkk (2022) dan Damayanti dkk (2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Peningkatan CAR akan memberikan keyakinan lebih kepada bank dalam mengambil risiko yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan dari kegiatan pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 = Rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas (ROA)

Good Corporate Governance berasal dari teori Agensi yang menganggap bahwa di dalam perusahaan terdapat dua pihak yang berinteraksi, yaitu manajer sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal. Manajer memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan pengelolaan perusahaan dibandingkan dengan pemilik modal. Meskipun manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik, terkadang informasi yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan, yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Konflik ini terjadi karena agen

tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya agensi. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, masalah konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada *Return On Assets* (Gholy & Nadya, 2020).

Dalam teori keagenan, GCG berfungsi untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif, GCG dapat meminimalkan risiko konflik kepentingan dan biaya agensi, sehingga meningkatkan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas (ROA). Penerapan GCG yang baik akan memberikan keyakinan kepada pemilik modal bahwa manajemen menjalankan bisnis dengan etika dan profesionalisme yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank.

Good Corporate Governance telah terbukti secara empiris dapat berdampak pada kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyanti dkk (2023). Penelitian tersebut mengkaji pengaruh GCG, CAR, NPF, kualitas aset produktif, dan DPK terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan syariah, dan menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat dalam

penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 = Rasio GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, semakin rendah tingkat profitabilitas bank.
2. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitasnya.
3. Rasio Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitasnya.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik belum tentu

memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memperpanjang periode penelitian. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, serta melakukan penelitian komparatif antara bank syariah dan bank konvensional untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Bank Umum Syariah perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko, terutama dalam mengelola *Non Performing Financing*, karena terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengelolaan Dana Pihak Ketiga juga harus lebih efisien untuk mendukung stabilitas keuangan bank. Meskipun Rasio Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), bank tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan rasio kecukupan modal untuk memastikan adanya cadangan yang cukup dalam menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Selain itu, bank umum syariah juga harus terus memperbaiki penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan kepercayaan

nasabah dan investor. Pengelolaan modal yang lebih efektif dan optimalisasi alokasi modal sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang bank umum syariah.

3. Manajemen perbankan syariah perlu meningkatkan kompetensi dalam mengelola portofolio pembiayaan untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada manajemen risiko dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sangat diperlukan. Manajemen juga harus memastikan bahwa praktik GCG diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank.
4. Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menilai kesehatan keuangan bank umum syariah sebelum melakukan investasi. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko investasi.
5. Pemerintah diharapkan terus mendukung perkembangan perbankan syariah melalui regulasi yang kondusif dan program-program edukasi bagi masyarakat. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa pengawasan terhadap penerapan GCG di bank-bank syariah dilakukan secara ketat untuk melindungi kepentingan nasabah dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 2.
- Aishya, D. D., Nasution, D. S., & Mas'ud, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–8. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/5156>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3, 5(2), 552-567. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10050>
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Anggraini, I., S., N., Arida, R., W., & Harianto, K. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2019-2020). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 53–65. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i3.656>
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2018.p122-146>
- Antonio M. S. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press, hal. 48.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.

- Ariyanti, I., Paramita P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting*, 1–16. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/802/778>
- Arthesa, A., Handiman, E. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, hal 67.
- Hasanah, N. I., & Budiman, M. A. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Effendi. (2009). The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi. Jakarta: 2009.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fitriani, R. N., & Danisworo, D. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>
- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265>
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80. <https://dx.doi.org/10.34208/jba.v13i1.218>
- J. A. Pearce II & R.B. Robinson, Jr. (2008). Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian (Alih Bahasa: Yanivi Bachtiar dan Christine). Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3: 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 69–77. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i2.2774>
- Kasmir. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 134.
- Lambert, R. A. (2001). Contracting Theory and Accounting. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.32, No.1–3: 3–87. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00037-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00037-4)
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143. <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/prosiding/article/view/370>
- Mardani. (2015). Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group Cetakan 1, hal.11.
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 840-854. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Muhammad. (2008). Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah : Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Resiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 175.
- Muliyanti, S., Agusti, R., & Azhari. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127-138. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank.

Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>

Prasetyoningrum A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 39.

Purba, A. G., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1011. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36773>

Putriani, T. A., & Farida A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 3. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>

Rais, M., Manafe, H. A., & Man, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening pada perbankan Syari'ah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 686–695. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1558>

Rasyid, M. F., Muchlis, S., & Suhartono. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review* 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.18330>

Safitri, R. B. E., & Suselo, D. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 78–87. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.3959>

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wea, K. I., Darma, I. K., & Bagiada, K. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.1-5>

Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing

Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *NASKAH PUBLIKASI INDONESIA*. repository.stei.ac.id

Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741-756. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>

Yudiana, F. E. (2014). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Salatiga: STAIN Salatiga Press.

Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(1), 27–36. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JESM/article/view/10476>

Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah Edisi: Juli – Desember 2019*, 10(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1588492&val=5079&title=PENGARUH%20GOOD%20CORPORATE%20GOVERNANCE%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20BANK%20UMUM%20SYARIAH%20TAHUN%202015-2017>

Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(2), 1–17. <https://zenodo.org/records/1451994>

<https://indonesiabaik.id/index.php/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.wapresri.go.id/bahas-kelanjutan-merger-tiga-bank-syariah-menteri-bumn-dan-dirut-bank-syariah-mandiri-temui-wapres/>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf

Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137962/peraturan-bi-no-814pbi2006>

Peraturan OJK Nomor 65/POJK.03/2016 *Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Resiko-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/SAL%20-%20POJK%20Penerapan%20Manajemen%20Risiko%20bagi%20BUS%20dan%20UUS.pdf>

Persatuan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,*
Pasal 1 Ayat (10).
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/05c5459def1f49dba1d4b6e71e9326PeraturanBankIndonesiaNo11_33_PBI_2009.pdf

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tahun 2010 *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Documents/se_121310_1394527291.pdf

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Tahun 2007 *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.*
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/d7ccc3ecf2f746f8b0f63e3aa19974efSENo912DPNP.pdf>

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.*
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229se_092407.pdf

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 *Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
<https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Documents/0151b17420f84d118de8fdf0c0642730se623dnpn.pdf>

UU No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan.* https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/UU_NO_10_1998%20Tentang%20Perbankan.PDF

UU No. 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah.*
https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf